

# PENTINGNYA SOSIALISASI TENTANG BAHAYA NARKOTIKA PADA REMAJA DAN PELAJAR DI KOTA BONTANG

Warcipto<sup>1</sup>, Basyarudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Universitas Pamulang

Corresponding Author's e-mail : [hariwarcipto38@gmail.com](mailto:hariwarcipto38@gmail.com)<sup>1</sup>,  
, [dosen03048@unpam.ac.id](mailto:dosen03048@unpam.ac.id)<sup>2</sup>



E-ISSN: 3109-9173

**CORPUS JURIS: JURNAL ILMU HUKUM**

<https://manggalajournal.org/index.php/corpusjuris/>

Vol. 1, No. 1 Agustus 2025

Page: 40-49

**DOI:**

<https://doi.org/10.62335/corpusjuris.v1i1.747>

## Article History:

Received:20-12-2024

Revised:02-01-2025

Accepted:09-01-2025

**Abstract:** *This research took place at BNN Bontang City, Bontang City. The aim that researchers want to achieve from the research is to provide moral support to BNN in handling the circulation of drug cases which is currently still high in the city of Bontang and also to help the younger generation not to fall into the drug cycle by using a qualitative approach with analytical literature study methods. The data used is qualitative analysis using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The informants for this research were 2 people from the Bontang City BNN and 2 people from former drug users. The techniques used are observation, interviews and literature study. Based on data analysis of the results of interviews conducted by researchers, it was concluded that by using a combination method, namely online and manual, to improve the quality of handling drug cases in the city of Bontang, which is currently still high and of course requires extra handling.. Through this research it is hoped that it will be possible to provide education to the public, especially the younger generation, about the dangers of drugs, so that the younger generation thinks twice about using drugs. Although it is not easy because drug trafficking is massive and secretive to persuade the younger generation who are still unstable... to find their true selves. time . Even though there are several obstacles, I hope there will be synergy between BNN, law enforcement, the community and the Government joining hands to cut the chain of drug trafficking in the beloved city of Bontang. Hopefully the hopes and aspirations of making Bontang City drug free will be realized well*

**Keywords:** *BNN Bontang City educational action strategy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertempat di Kota Bontang. Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah untuk pencegahan lebih awal sebelum anak-anak terjerumus dalam penggunaan Narkotika dan sejenisnya serta memberikan dukungan moril kepada BNN dan Pemerintah dalam menanggapi peredaran kasus Narkoba yang saat ini

masih tinggi di kota Bontang dan juga membantu generasi muda agar jangan sampai terjerumus dalam lingkaran Narkoba dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study pustaka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan jalur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini berjumlah 2 orang dari BNN Kota Bontang dan 2 Orang dari mantan pemakai Narkoba. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan analisis data terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan metode kombinasi yaitu online dan manual untuk meningkatkan kualitas penanganan kasus Narkoba di kota Bontang, yang saat ini masih tinggi dan tentunya perlu penanganan ekstra. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada masyarakat terutama generasi muda tentang bahaya Narkoba, agar generasi muda berfikir ulang untuk memakai narkoba. Walaupun itu tidak mudah karena peredaran narkoba itu masif dan sembunyi-sembunyi untuk membujuk generasi muda yang memang masih labil.. untuk mencari diri yang sebenarnya. Waktu. Walaupun ada beberapa kendala yang ada saya berharap ada sinergi antara BNN, penegak hukum, masyarakat dan Pemerintah saling bergandeng tangan untuk memotong mata rantai peredaran narkoba di kota Bontang tercinta. Semoga harapan dan cita-cita menjadikan Kota Bontang bebas Narkoba terealisasi dengan baik

Kata kunci : Strategi, tindakan, edukasi, BNN Kota Bontang

## PENDAHULUAN

Peredaran Narkotika di Kota Bontang begitu masif lewat anak-anak pelajar dan remaja, sasaran yang paling mudah karena masa-masa labil dan itu mudah dimanfaatkan oleh bandar narkotika di Kota Bontang. Maka dengan demikian untuk mencegah pemuda dan remaja lebih dulu diberikan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya narkotika sebelum terlanjur terjerumus dalam pemakaian obat-obatan tersebut. Dan permasalahan yang sangat memprihatinkan pada saat ini, dan ini tentunya memerlukan penanganan dari semua pihak baik masyarakat sekitar, orang tua maupun penegak hukum. Penerapan hukum tentunya perlu lebih ditegakkan agar kasus tersebut tidak akan terulang lagi Narkotika di kota Bontang semakin tinggi peredarannya, maka dari itu tentunya perlu ada edukasi bagi anak-anak remaja dan pelajar dengan harapan jangan sampai anak-anak tersebut terjerumus dalam pemakaian barang haram tersebut. dan untuk itu pentingnya peran semua pihak terutama orang tua, masyarakat dan aparat keamanan dalam menghambat peredaran narkotika di Kota Bontang. Sosialisasi bisa lewat media sosial, bisa lewat sekolah, banner, dll agar anak-anak tahu bahayanya narkotika, sebab masa depan mereka jangan sampai hancur gara-gara barang haram tersebut

Undang-undang No.35 tahun 2009 tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 : Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman , baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa , mengurangi rasa nyeri.

Pasal 114 ayat (1) setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual , menjual , membeli, menerima , menjadi perantara dalam jual beli , menukar atau menyerahkan Narkotika , Golongan L , dipidana Page 3 3 dengan pidana seumur hidup atau paling lama 5 tahun.

Pasal 4 UU NO 2 tahun 2002 tentang kepolisian Negara Republik Indonesia berbunyi” Kepolisian Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya kemandirian dan ketertiban, terselenggaranya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum , terselenggaranya keamanan dan ketertiban masyarakat. Maka dalam hal ini kepolisian adalah sebagai pengayom dan pelayanan kepada masyarakat serta memberikan perlindungan kepada masyarakat. Dan Undang- undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika dan Undang-undang Nomo 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. Dan Narkotika adalah merupakan salah satu tindak pidana Khusus dalam RUU KUHP. Di Indonesia hukuman bagi pecandu dan pengedar narkoba diatur dalam Undang-Undang no.35 Tahun 2009, tentang Narkotika yang mana dalam UU tersebut mengatakan bahwa pecandu dan pengedar dapat dikenai sanksi pidana penjara, denda, rehabilitasi medis dan sosial, hingga pidana mati. Saya sebagai warga Negara sepakat dan sepaham dengan Undang- undang tersebut karena Narkotika adalah penghancur masa depan anak-anak Indonesia , dan sampai saat ini hukuman bagi pengedar Narkotika masih terlalu ringan jadi pengedar tidak jera dengan hukuman yang dijatuhkan kepadanya. Bagi pengedar hukuman yang paling cocok adalah hukuman seumur hidup , malah kalau perlu hukuman mati, jadi bagi siapapun akan berfikir dua kali untuk mengedarkan barang haram tersebut. Karena yang menjadi korban adalah generasi penerus bangsa , kalau itu diberi kelonggaran atau hukuman ringan , begitu keluar dari penjara mereka akan menjadi pengedar bahkan malah jadi bandar. Di Kota Bontang akhir-akhir ini banyak kedatangan pengedar Narkotika juga pemakai , untuk itu saya sepakat hukum seberat-beratnya pengedar dan juga bandarnya biar Kota tercinta kota Bontang bersih dari Narkotika. Maka dari itu perlunya sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada generasi muda , pelajar dan remaja bahwa bahaya dalam mengkonsumsi narkotika, dengan harapan dengan adanya sosialisasi tersebut sasaran yang dituju oleh para bandar akan membentengi dirinya untuk tidak tergoda untuk mencicipi barang haram tersebut. Sebab menurut pengakuan para mantan pemakai untuk lepas dari jeratan dan lingkaran tersebut sulit , namun semua itu tergantung niat dan kemauannya , banyak para mantan yang akhirnya bisa sukses dalam karier. Maka dari itu sebelum anak-anak remaja dan juga pelajar masuk dalam lingkaran pecandu Narkotika maka perlu diberikan pendampingan dan bimbingan agar tidak terjerumus kedalam pemakai narkotika dan sejenisnya. Dan itu semua perlu kerja sama semua pihak terutama orang tua tolong didampingi anak-anaknya dan juga pihak lain yaitu masyarakat, pihak keamanan, tokoh agama dan lingkungan yang kondusif biar anak-anak remaja dan pelajar tidak tergiur dengan iming-iming bandar narkoba yang semakin masif di Kota Bontang. Arahkan anak-anak dan remaja untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan kedepan. Marilah kita awasi anak-anak kita , anak-anak penerus bangsa jangan sampai menjadi korban sia-sia dari barang haram tersebut. Tahun 2045 adalah seratus tahun Indonesia , marilah kita hantar anak-anak Indonesia untuk menjadi generasi penerus dalam memimpin bangsa ini . Bila generasi penerus bangsa ini tidak didampingi dan diberikan sosialisasi tentang

bahaya narkoba dan sejenisnya , khawatir tingkat kepemimpinan tidak berjalan sesuai dengan harapan .Menurut Kepala Badan Narkotika Bontang Lulyana Ramdhani mengatakan bahwa ada pemakai dari oknum ASN , namun hal tersebut masih perlu penelusuran lebih lanjut dan juga pembuktian dan tentunya pihak BNN Kota Bontang harus berkoordinasi dengan BKPADM Kota Bontang mengenai hal ini, jangan sampai salah tangkap. Dan perlu diketahui juga bahwa BNN Kota Bontang bekerja sama dengan SKPD yang sering kali mengadakan tes urine secara mendadak di kantor Pemerintahan, tentunya dengan tujuan melindungi dan membersihkan ASN dari penyalahgunaan Narkoba. Dan BNN Kota Bontang juga melakukan door to door ke OPD untuk melakukan tes urine mendadak.Saya sebagai masyarakat dan juga mahasiswa sangat setuju dengan tindakan yang dilakukan BNN Kota Bontang. Dengan adanya gerakan seperti ini diharapkan Pemerintah Kota Bontang dan jajarannya bersih dari bahaya barang tersebut. .Peredaran gelap Narkoba di Kota Bontang masih relatif tinggi, namun untuk pemberantasannya masih belum tuntas sampai ke bandar yang sebenarnya, bandar besar. Dan untuk program BNN Kota Bontang akan membersihkan dan memberantas peredaran Narkoba dengan menggalang kampung bersih narkoba.Dalam hal ini perlu campur tangan masyarakat luas , untuk menangkap dan melapor bila ada mengetahui peredaran Narkoba diwilayahnya segera laporkan ke pihak berwajib.Khusus masalah Narkoba ini perlu penanganan khusus juga dan tindakan tegas dari aparaturnegara , jangan sampai malah penegak hukum masuk dalam lingkaran setan tersebut yang akhirnya masalah ini tertutup rapat dan saling melindungi. Maka dari itu marilah kita saling mengawasi dari semua lini untuk mempersempit peredaran narkoba yang beredar diwilayah Kota Bontang khususnya dan Kalimantan pada umumnya.. Terutama generasi muda saya berharap untuk bisa aktif mengawal peredaran narkoba di kota Bontang terdeteksi lebih awal, agar tidak sampai ke tangan pecandu. Penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman yang menjadi ancaman bagi warga masyarakat diseluruh tanah air Indonesia. Dari sudut pandang dampak dari pengaruh buruk Narkoba adalah dapat mempengaruhi fisik maupun psikis manusia., dimana dapat menghilangkan rasa sakit, rasa gembira yang berlebihan, rasa cemas , halusinasi menghilangkan rasa takut dan bisa punya kepercayaan diri yang tinggi.Namun dibalik itu ada zat yang bisa merusak organ- organ otak manusia dan bisa merubah perilaku manusia yaitu penyimpangan sosial, adat agama dan juga kesusilaan. Dan bisa menjadi pribadi yang tertutup , tidur berlebihan , pemalas dan bisa menimbulkan kematian bisa pemakaian over dosis. Dari sudut berikutnya , yaitu dari sudut pandang ekonomi narkoba dengan cepat mendatangkan uang dengan mudah dan cepat dalam jumlah yang besar, maka dari itu banyak yang tertarik menjadi kurir narkoba , namun tidak lihat dampak dari perbuatan yang dilakukan adalah bisa merusak generasi muda yang memang sedang mencari jati diri dan kurang pondasi agamanya serta kebanyakan dari keluarga yang broken home.Maka dengan melihat bahaya dan dampak dari bahaya Narkoba , maka perlu diadakan sosialisasi kepada penerus bangsa ini sebelum masuk dalam lingkaran pemakai narkoba dan sejenisnya. Sosialisasi bisa melalui media sosial , vidiotron, atau instagram , whats up blest, dll karena saat ini media sosial sangat digemari anak-anak muda dengan harapan sosialisasi bisa berhasil. Tidak dimungkiri bahwa bisnis narkoba dan sejenisnya sangat menghiurkan bagi anak-anak apalagi dengan janji-janji manis oleh para bandar. Dan dari keamanan Narkoba menyerang siapa saja dari generasi muda, aparaturnegara ,artis ,ASN, yang mau tidak mau menghancurkan dari dalam dengan cara ketergantungan Narkoba yang dampaknya bisa merusak mental dan otak . Dengan korban dari generasi muda yang bisa diharapkan menjadi tonggak kepemimpinan masa depan , tidak bisa lagi karena dapat menjadi surversif yang mana mereka tidak lagi bisa berfikir kritis dan sehat. Karena secara pemikiran mereka sudah tidak efektif lagi dan cenderung pasif. Bila mengkonsumsi terputus maka yang bersangkutan akan merasakan sindroom yang sangat menyakitkan, pada dasarnya setelah saya wawancarai dari beberapa yang

pernah menggunakan ada keinginan untuk berhenti ,namun agak susah karena sudah ketergantungan dan disini bisa bisa menimbulkan kriminalitas semakin tinggi. Narkoba mencari pangsa mulai dari sekolahan, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan, dan sering juga pada kehidupan malam, seperti di club-club malam dan diskotik.Maka dengan demikian ancaman peredaran narkoba telah merambah siapaun dan dimanapun ,maka dari itu perlu penanganan yang lebih serius dari semua pihak , BNN, Pemerintah, Penegak hukum, masyarakat.Mengatasi permasalahan narkoba bukan hanya tugas pemerintah saja, pendidikan saja namun yang lebih utama adalah pendidikan keluarga , diharapkan didalam keluarga dapat menciptakan keadaan yang kondusif sehingga anak tidak keluar mencari hiburan yang menyenangkan yang bisa membuat mereka lupa kedaan di keluarga yang kurang kondusif. Disini bagaimana anak tersebut mendapat pola asuh yang positif atau negatif dan bagaimana komunikasi dalam leluarha tersebut efektif atau tidak , pastinya akan berdampak pada perkembangan jiwa anak tersebut.

Dalam kehidupan bernegara kita, Undang-undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa negara wajib melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Ini berarti bahwa seluruh kepentingan publik harus dilayani oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam berbagai macam sektor pelayanan, khususnya yang menyangkut pemenuhan hak-hak sipil dan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan kata lain seluruh kepelembagaan yang menyangkut hajat hidup orang banyak itu harus atau perlu adanya suatu pelayanan.Pada saat ini ketentuan pelayanan publik di Indonesia diatur oleh berbagai macam regulasi baik berupa undang-undang Peraturan Pemerintah , maupun Peraturan Menteri . Diantaranya peraturan tersebut adalah Undang- Undang (UU) Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan serangkaian Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara ( Menpan ) yang diantaranya adalah :

1. Permen 12 Tahun 2009 : Pedoman Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten/Kota
2. Permen no 13 Tahun 2009 , Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dengan Partisipasi Masyarakat.

Maka dalam kasus Narkoba peran masyarakat sangat diperlukan dalam rangka membantu kasus peredaran Narkoba di Kota Bontang. Saat ini ada 8 Kelurahan yang menyatakan diri sebagai Kampung Bersinar ( Kampung Bersih Narkoba ) yaitu Kelurahan Loktuan, Kelurahan Tanjung Laut,Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kelurahan Api-api, Kelurahan Berbas Tengah, Kelurahan Berbas Pantai, Kelurahan Bontang Kuala dan Kelurahan Guntung. Semoga Kelurahan yang lain bisa menyusul .Bontang ada 15 Kelurahan , jadi tinggal 7 Kelurahan lagi yang belum mengikrarkan diri sebagai Kampung Bersinar. Maka diharapkan dengan kerja keras antara, BNN,Pemerintah dan Masyarakat luas Kota Bontang akan bebas dari pengaruh Narkoba secara masif. Tanpa adanya kerja sama semua pihak , cita-cita tersebut akan susah terlaksana.Ayo kita bergandeng tangan saling menguatkan dan bekerja lebih keras dalam rangka memberantas peredaran Narkoba di Kota bisa dipantau dan diawasi bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Jaringan pengedar Narkoba di kota Bontang masih relatif Tinggi
- b. Perlunya sosialisasi untuk melindungi generasi penerus bangsa Indonesia
- c. Perlu nya pendampingan bagi anak-anak dan remaja agar terhindar dari bahaya narkotika
- d. Pengedar Narkoba telah merambah ke anak-anak sekolah dan usia produktif.
- e. BNN dan Pemerintah Kota Bontang perlu kerja lebih keras lagi dalam menangani kasus narkoba yang semakin tak terbendung lagi.

- f. Hukuman untuk pengedar Narkoba harus berat, untuk memberikan efek jera

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah para mantan pemakai narkoba yang berada di Kota Bontang. Dengan metode , teknik wawancara, interview, observasi dan metode study kasus Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kasus. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kasus. Basuki dalam buku Metode Penelitian (2006: 113) menyatakan bahwa study kasus merupakan kajian mendalam tentang sebuah atau suatu peristiwa yang terjadi pada suatu situasi atau lingkungan. Selanjutnya , metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif akan diperoleh suatu hasil penelitian yang lebih terperinci. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini , yaitu (1) observasi , metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan, (2) Wawancara , metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan –pertanyaan kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung, (3) Study pustaka , metode ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema penelitian melalui bahan pustaka karya ilmiah dan sumber-sumber tertulis lainnya. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data peneliti gunakan , yaitu (1) reduksi data , (2) penyajian data , (3) penarikan kesimpulan, (4) Triangulasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebetulnya pihak BNN Kota Bontang sudah berusaha untuk mencegah peredaran Narkoba di Kota Bontang dengan mengadakan sosialisasi lewat media sosial , instagram dan face book, tentang bahaya dari narkoba. Dengan begitu diharapkan para remaja dan anak-anak bisa menghindari dari obat-obatan terlarang. Adapun kendala yang sedang dihadapi dalam mengangani peredaran

Narkoba di Kota Bontang ada beberapa diantaranya :

- a) Peredaran Narkoba dilakukan secara masif dan dibawah kendali seorang bandar
- b) Perlunya kerjasama yang lebih efektif antara BNN Kota Bontang, Pemerintah pihak Kepolisian dan juga masyarakat luas

Untuk itu perlunya kerjasama yang lebih efektif antara BNN Kota Bontang , Pemerintah, pihak Kepolisian dan juga masyarakat luas

Adapun strategi Polres Bontang dan BNN adalah cara atau rencana yang telah disusun sebagai suatu keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang, dan cara atau rencana yang telah disusun sebagai suatu keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang.

Adapun tahapan penyusunan strategi dimulai dengan : melakukan analisis lingkungan atas konsumen dan pesaing, mengeksplisitkan premis-premis strategi, melakukan mengembangkan visi organisasi , merumuskan strategi dan tujuan serta operasionalisasi rencana.. Adapun ada beberapa cara menghindari /mengurangi bahaya narkoba adalah sebagai berikut :

1. Tanamkan Nilai –nilai agama yang kuat bagi keluarga , dengan harapan tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif.
2. Biasakan komunikasi yang efektif dalam keluarga, sehingga anak akan lebih terbuka bila ada sesuatu yang terjadi dan bisa bercerita dengan orang tua.
3. Merangkul anak bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan , jangan malah disalahkan atau dipojokkan yang akhirnya mencari penyelesaian dengan orang luar.

4. Mengajak ngobrol bareng dengan anak membahas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan diluar rumah , namun dengan bahasa yang santun jangan mengguruhui seakan-akan orang tua selalu benar.

Besarnya peranan orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik baggi anak merupakan modal yang baik bagi masa depan anak kelak, yang diharapkan dapat menangkal pengaruh buruk diluar rumah yang nantinya akan dihadapi dikehidupan kedepan., dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sejak dini , dengan cara memberi contoh , jangan hanya menghardik , menyuruh namun tidak ada tindakan nyata dari orang tua. Sekain dibekali dengan dengan agama dan etitut yang baik tentunya perlu juga anak dibekali dengan kemampuan interpersonal yang baik pula. Kemampuan ini bukan hanya untuk memenuhi kehidupan sandang, papan dan pangan namun juga dalam kemampuan berinteraksi dengan masyarakat luas dikemudian hari sebagai manusia sosial. Dengan demikian keluarga memikul tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan anak dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan adab masyarakat yang yang tidak melanggar etika dan budaya. Untuk kasus narkoba yang saat ini sedang tinggi , peran keluarga sangat dibutuhkan untuk benteng agar anak tidak terjerumus dalam lingkaran obar terlarang tersebut. Untuk khusus narkoba yang perdarannya pada tahun 2023 ini cukup tinggi, maka dari itu perlu sedukasi dan tindakan tegas dari aparaturnegara agar masalah narkoba ini mendapat penanganan yang lebih serius, sebelum banyak korban berjatuhan. Anak-anak muda itu masih labil, seiring dengan mencari jati diri, sehingga mudah untuk masuk dalam perangkap perdagangan narkoba. Apalagi anak tersebut tidak dibekali agama yang kuat dan belum lagi latar belakang keluarga yang broken home, akan mudah mereka masuk dalam lingkaran narkoba tersebut. Saat ini yang banyak masuk dalam lapas Kota Bontang, adalah anak-anak remaja dan kasusnya rata-rata narkoba mulai dari kurir sampai pemakai. Maka dari itu saya berharap BNN Kota Bontang bsesinergi dengan pihak penegak hukum, Pemerintah dan masyarakat luas kita berantas peredaran narkoba di Kota Bontang ini dengan strategi yang matang sehingga ,jangan sampai airnya sudah keruh tapi belum dapat ikannya, artinya sudah ribut duluan tapi hasilnya nihil . Saya sepakat dengan kerja BNN saat ini yang door to door ke lembaga-lembaga Pemerintah untuk mendeteksi lebih dini penyalah gunaan Narkoba dilingkungan Pemerintah itu sendiri, Yang seharusnya ASN itu sebagai contoh di masyarakat baik dari segi etitut, kemasyarakatan, kepatuhan hukum, malah menjadi pemakai narkoba. Fenomena saat ini sering kali yang terjadi pada kondisi dimana banyak orang termasuk orang tua sibuk dengan dunia nya sendiri termasuk main handpone, seakan akan tidak ada waktu untuk berbincang dengan keluarga. Dengan adanya Handpone komunikasi keluarga menjadi "Barang mahal dan sangat langka" karena masing-masing sibuk dengan Handpone masingmasing. Akibat nya keluarga makin sulit mencapai satu pemahaman dalam mengerjakan masalah yang di butuhkan untuk anak-anak. Dalam pola hubungan komunikasi seperti ini orang tua akan terkejut melihat anak nya bersikap yang tidak biasa seperti, memberontak, banyak diam, mengurung diri dikamar, termasuk didalam nya anak nya menggunakan narkoba. Disini orang tua merasa kecolongan yang disalahkan pihak sekolah, teman main anak nya, lingkungan sekitar dan imbas nya saling menyalahkan antara ayah dan ibu nya. Maka dalam hal ini komunikasi sangat di perlukan keluarga untuk saling terbuka bila terjadi sesuatu pada anak.

Dalam hal layanan bersifat abstrak atau bersifat tidak nyata memiliki karakteristik yang unik dibanding barang ( tangible product), karena itu produk tersebut memerlukan strategi pemasaran berbeda dibanding barang, sama halnya dengan pelayanan untuk masyarakat luas tentang pentingnya pelayanan sosialisasi tentang bahaya Narkotika kepada pemuda dan para pelajar di Kota Bontang.

Adapun jenis-jenis layanan ada 3 yaitu :

1. Tawaran , artinya dalam hal ini ada layanan yaitu layanan primer dan layanan sekunder, dalam hal ini yang dibicarakan baru jenis-jenis layanan sedangkan kualitas layanan belum tersangkut.
2. Pelayanan, disini baru bicara kualitas , disini yang penting adalah pelayanan personal. Pelayanan dan layanan merupakan hal berbeda . Yang ideal adalah paket layanan baik dan pelayanan yang baik. Bisa juga pelayanan sudah baik namun paket layanan tidak baik. Ini sering terjadi bila kita belanja online sering membuat kecewa , barang datang sering kali tidak sesuai dengan harapan.
3. Citra, dalam layanan tidak ada kualitas aktual, yang ada adalah persepsi kualitas konsumen. Logikanya kualitas aktual berkorelasi dengan kualitas persepsi. Penggunaan merek dan simbol merupakan salah satu cara membentuk citra yang baik.

1. Sebagai acuan bagi BNN Kota Bontang untuk menelusuri jejak pengedar yang berada di Kota Bontang.
2. Sebagai acuan bagi BNN Kota Bontang dalam mengurangi korban dari ganasnya pengaruh Narkoba yang berada di kota Bontang
3. Membantu meletakkan dasar baik bagi BNN Kota Bontang untuk memberantas peredaran Narkoba yang masif saat ini.
4. Bisa sebagai edukasi bagi generasi muda untuk membentengi diri dari bahaya narkoba.

Dalam rangka menghambat peredaran Narkotika yang semakin masif di Kota Bontang, seyogyanya antara Pemerintah, orang tua, BNN dan masyarakat, lingkungan lebih tertantang dalam mengawal peredaran narkotika melalui edukasi, pembimbingan, pendampingan dan juga sosialisasi tentang bahaya dari narkotika. Dan bila diperlukan pihak yang berkepentingan terjun langsung ke sekolah-sekolah mengadakan penyuluhan sebelum para pelajar terjerumus dalam lingkaran narkotika. Para bandar Narkoba berusaha menyusup ke kalangan remaja dan pelajar yang sedang mencari jati diri, dan tentunya masih labil sehingga mudah sekali masuk dalam rayuan seseorang untuk berbuat dan mencoba barang baru termasuk narkoba. Dan belakangan ini kemasan narkoba telah banyak dikemas berbagai bentuk sehingga menarik bagi anak-anak. Berdasarkan latar belakang diatas untuk memperbaiki proses pelayanan dan sosialisasi tentunya ada beberapa alternatif :

- a) Optimalisasi masyarakat dan orang tua serta penegak keamanan dalam rangka mengedukasi dan sosialisasi kepada anak-anak pelajar dan remaja untuk tetap waspada tentang bahaya narkotika
- b) Perumusan/penataan regulasi dan tata kelola
- c) Upaya pemenuhan dan ketentraman masyarakat Kota Bontang

## KESIMPULAN

Dari latar belakang, sampai tujuan serta pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa , dalam penanganan kasus Narkoba di Kota Bontang, pada dasarnya sudah baik hanya perlu kerja sama yang lebih intensif antara Kepolisian, Pemerintah dan Masyarakat. BNN telah melakukan berbagai inovasi dan gagasan dengan cara tes urine mendadak ke Kantor Pemerintahan adalah suatu gagasan yang perlu diapresiasi .Semoga kerja keras dari pihak BNN Kota Bontang dan dengan adanya Kampung Bersinar , Kota Bontang akan bersih dari peredaran Narkoba.Dan semua itu perlu campur tangan semua pihak agar strategi, gagasan dan rencana kota Bontang bebas narkoba cepat teralisasi dengan baik.

## SARAN

1. BNN selaku pemangku kebijakan dalam hal penyalahgunaan narkoba lebih intensif dalam razia ke cafe-cafe yang berada di kota Bontang.
2. BNN, Pemerintah, Penegak Hukum dan Masyarakat marilah bergandengan tangan untuk memberantas peredaran Narkoba di kota Bontang yang masih begitu masif
3. Yang terakhir BNN harus tetap bersinergi dengan semua pihak dalam rangka memotong mata rantai peredaran Narkoba di kota Bontang.
4. Pihak Kepolisian, BNN, harap melakukan sidak ke café-café yang perlu dicurigai
5. BNN dan Pihak keamanan jangan bosan-bosan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada para remaja dan pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Vaoki, Piku, 2021, Lgn Sebagai kelompok Kepentingan( Study Upaya Lingkar Ganja Nusantara (LGN) dalam Perubahan Uu.3 tahun 2009 Tentang Narkoba.(Kornal) Anggraini, Devi, 2016 “ Kebijakan ASEAN dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Obat-obat Berbahaya di Asia Tenggara”  
Jurnal Analisis Hubungan Internasional , Vol 5 NO. 3, Oktober 2016
- Azis. Raju Abdul dan Ijang Tjarsono,” Upaya United Nations on Drugs and Crime dalam menangani Peredaran kokain di Peru ( 2001-2014)  
Jurnal online mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Vol, 5 no 1, hal, 1-5, 2017
- Romdoni, Muhammad 2021,” Perbandingan Kebijakan Hukum Pidana ( Penal Policy Terhadap Kejahatan Narkoba Atau Dadah,” Study Komporatif Indonesia dan Malaysia .Vol, 12 , No 1, Jan 2021.
- Adi, Y. (2019). Bureaucratic Reform Barriers: A Case Study on the One Stop Integrated Service Office in Bone Regency. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik), 22(2). <https://doi.org/10.22146/jkap.34536>.
- Dewi, R. C., & Suparno, S. (2022). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. Jurnal Media Administrasi, 7(1), 78-90.
- Dwiyanto, A. (2018). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi. Yogyakarta: UGM press.
- Ferial, R. M., & Syamsir, S. (2021). The Influence of Integrity on Employee Performance. Asian Journal of Behavioural Sciences, 3(1).
- Harijanti, S. D. (2020). Complaint Handling Systems In The Public Sector: A Comparative Analysis Between Indonesia and Australia. Indonesian Comparative Law Review, 3(1). <https://doi.org/10.18196/iclr.v3i1.11454>
- Hill, M., & Varone, F. (2021). The public policy process. New York: Routledge.
- Huque, A. S., & Ferdous, J. (2019). Bureaucratic and political leadership in Bangladesh: dynamics of administrative reform and the public interest. Asia Pacific Journal of Public Administration, 41(3), 169-180.
- Keban, Y. T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu Edisi 3. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Krisnajaya, I. M., Suropto, Dewi, N. P., Sulistiyani, A. T., & Laksana, L. U. A. (2019). The Political Process of Bureaucratic Reform: Wonosobo Regional Government Experience from 2011-2015. In Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Vol. 23, Issue 2). <https://doi.org/10.22146/JSP.42589>.

- Kriyantono, R. (2019). The Implementation of Permenpan-RB No 29/2011 in Crisis Management of Government Public Relations.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data analysis - A Methosource book*. New York: Sage.
- Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nalien, E. M., & Ilham, T. (2019). The Effect of Bureaucratic Reforms Implementation for Optimizing of Governance in Indonesia (Focus on the Public Service Innovation in Local Government Institutions). *International Journal of Kybernology*, 3(2).  
<https://doi.org/10.33701/ijok.v3i2.592>